

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama, khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadis, memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, namun seringkali dihadapkan pada tantangan metode pengajaran yang monoton sehingga berdampak pada kurangnya keaktifan belajar peserta didik. Faktanya, tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran seringkali rendah, sebagaimana diindikasikan oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode konvensional kurang interaktif dan cenderung membuat peserta didik pasif.

Pendidikan merupakan proses terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan spiritual, intelektual, dan sosial secara seimbang. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, proses pembelajaran idealnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga mampu menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Keaktifan belajar menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran karena peserta didik yang aktif cenderung lebih mudah memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. (Anshory, 2024).

Banyak pembelajaran agama terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masih dilakukan secara tradisional (ceramah dan penugasan terbatas),

sehingga peserta didik menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah tidak bertanya, tidak berdiskusi, dan kurang partisipatif. Masalah yang sama juga ditemukan pada penelitian di luar konteks *Nearpod*: penggunaan media yang kurang interaktif berpengaruh pada rendahnya keaktifan dan kurikulum konvensional yang dominan.

Dalam pendidikan modern, proses pembelajaran ideal adalah yang aktif, interaktif, dan *student-centered* di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi terlibat secara aktif dalam aktivitas belajar. Media pembelajaran digital memiliki peran penting untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, memotivasi peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi secara mendalam. Teknologi pembelajaran seperti *Nearpod* telah menjadi salah satu solusi media interaktif yang memfasilitasi hal tersebut, karena menyediakan fitur multimedia, kuis, polling, diskusi, dan umpan balik langsung yang mendukung pembelajaran berbasis aktivitas nyata (*interactive and engaging learning*) sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. (Pramestian & Camellia, 2024).

Kondisi ini diperparah dengan minimnya pemanfaatan teknologi yang dapat memfasilitasi interaksi dua arah dalam kelas. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dan pemahaman materi yang kurang optimal, di mana media interaktif berbasis teknologi seperti *Nearpod* dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Inovasi dalam media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik,

khususnya pada materi yang membutuhkan eksplorasi mendalam seperti Al-Qur'an Hadis.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam, termasuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis, semakin krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik serta menyediakan akses terhadap beragam sumber informasi. Salah satu inovasi yang menjanjikan adalah integrasi media pembelajaran digital yang memusatkan perhatian pada peserta didik, yang terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar, meskipun terkadang terkendala oleh ketersediaan perangkat atau jaringan internet. Keberhasilan implementasi teknologi ini juga sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengadaptasi metode pengajaran tradisional ke pendekatan yang lebih modern, mengingat karakteristik unik setiap peserta didik dan dinamika pembelajaran Al-Qur'an di era digital. (Paidil & Sari, 2025)

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Presiden Republik Indonesia, 2006).

Tujuan pendidikan nasional adalah sebagai acuan bagi berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, agar segala orientasi kegiatan pendidikan nasional berkaitan langsung dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dapat memberikan pencerahan bagi masa depan Indonesia. Karena ketentuan peraturan perundang-undangan menetapkan tujuan pendidikan nasional,

maka ketentuan tersebut harus dilaksanakan peserta didik oleh seluruh wilayah negara Indonesia, khususnya penyelenggara pendidikan (Rasyid, 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, untuk mengetahui hakikat peserta didik tidak dapat dipisahkan dari pembahasan tentang hakikat manusia, karena manusia adalah hasil dari pendidikan. Menurut konsep ajaran Islam, manusia pada hakikatnya adalah makhluk ciptaan Allah yang secara biologis diciptakan melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara bertahap. Satu sisi manusia memiliki bentuk yang lebih sempurna dari makhluk lainnya. Sisi lain manusia merupakan makhluk yang mampu mendidik, dapat dididik karena memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Itulah antara lain gambaran tentang pandangan Islam mengenai hakikat manusia yang dijadikan acuan pandangan mengenai hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam.

Penggunaan Media Pembelajaran berbasis teknologi telah termaktub dalam firman Allah SWT Qs. Al-Baqarah 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!"

Menurut tafsir Ibnu Katsir Allah Swt.berfirman di dalam surah Al-Baqarah ayat 31 terkandung keutamaan Adam atas malaikat berkat apa yang telah dikhususkan oleh Allah baginya berupa ilmu tentang nama-nama segala sesuatu,

sedangkan para malaikat tidak mengetahuinya. (Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, p.25)

Hal ini terjadi sesudah para malaikat diperintahkan untuk bersujud kepada Adam. Sesungguhnya bagian ini didahulukan atas bagian tersebut (yang mengandung perintah Allah kepada para malaikat untuk bersujud kepada Adam) karena bagian ini mempunyai kaitan erat dengan ketidaktahuan para malaikat tentang hikmah penciptaan khalifah, yaitu di saat mereka menanyakan hal tersebut. Kemudian Allah Swt. memberitahukan bahwa Dia mengetahui apa yang tidak mereka ketahui. Karena itulah Allah menyebutkan bagian ini sesudah hal tersebut, untuk menjelaskan kepada mereka keutamaan Adam, berkat kelebihan yang dimilikinya di atas mereka berupa ilmu pengetahuan tentang nama-nama segala sesuatu.

Menurut Arifah Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bimbingan yang diberikan pendidik sehingga terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Arifah et al., 2024).

Menurut Firdaus pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (facilitated) pencapaiannya diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu perubahan tingkah laku.

Dengan kata lain media pembelajaran adalah kondisi yang diciptakan oleh instruktur dengan disengaja seperti metode, sarana prasarana, materi, media dan sebagainya agar peserta didik difasilitasi, dipermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. (Firdaus et al., 2025)

Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai ayat yang menerangkan keutamaan belajar, yaitu firman Allah SWT: (Q.S: At-Taubah: 122)

وَمَا كَانُوا الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: "Tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya."

Menurut Tafsir Al-Azhar Allah menuntun hendaklah jihad itu dibagi kepada jihad bersenjata dan jihad memperdalam ilmu pengetahuan dan pengertian tentang agama. Jika yang pergi ke medan perang itu bertarung nyawa dengan musuh, maka yang tinggal digaris belakang memperdalam pengertian (Fiqh) tentang agama, sebab tidak kalah penting jihad yang mereka hadapi. Ilmu agama wajib diperdalam dan tidak semua orang akan sanggup mempelajari seluruh agama itu secara ilmiah ayat ini sudah jelas bahwa orang-orang yang beriman tidaklah semua berbondong ke garis depan, bahkan mesti ada yang menjaga garis belakang, garis benteng ilmu pengetahuan. (Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, p.318)

Keaktifan adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang, menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang dia milikinya, berpikir kritis sehingga dapat

memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang ia temui atau jumpai.

Namun faktanya menurut Retno dan Purwati, keaktifan belajar peserta didik saat proses pembelajaran masih relatif rendah. Masih terdapat peserta didik yang kurang kesadarannya dalam mempersiapkan diri sebelum proses belajar mengajar dimulai. Hal ini dilihat ketika guru memulai kegiatan belajar mengajar, hanya sebagian peserta didik yang sudah siap untuk mengikuti pembelajaran. Saat diberikan tugas, peserta didik tidak langsung mengerjakan namun masih bergantung pada temannya, misalnya apabila diberi latihan soal masih menunggu jawaban dari temannya. Kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik dalam pengumpulan tugas, dilihat pada saat mengumpulkan tugas. Peserta didik akan mengumpulkan tugas hanya setelah guru memerintah. Ini berarti bahwa kemandirian belajar yang rendah, kemungkinan memberikan dampak pada ketidakberhasilan proses belajar atau rendahnya prestasi belajar (Retno & Purwati, 2020).

Menurut Dimyati dan Mudjiono implikasi prinsip keaktifan bagi peserta didik lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung pada proses belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri peserta didik maupun yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor yang datang dari dalam peserta didik sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk belajar.

Sulaeman berpendapat bahwa belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya

disimpan sampai waktu yang lama. Berdasarkan hal tersebut keaktifan menjadi hal yang penting dan mampu menanamkan pemahaman peserta didik mengenai suatu pengetahuan sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik. Ketika peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung dengan bertanya dan menanggapi materi yang telah disampaikan oleh guru maka pemahaman peserta didik menjadi tinggi yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri (Sulaeman, 2024).

Media pembelajaran menurut para ahli adalah media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi pada proses pembelajaran. Dengan demikian, media menurut taksonomi Bretz dikelompokkan menjadi 8 kategori: 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi gerak, 7) media audio, dan 8) media cetak.

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sedangkan Menurut Suprpto dkk, media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Kurikulum Dan Pembelajaran - Oemar Hamalik, n.d.)

Menurut Yusuf Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika

tersendiri terhadap peserta didik. Dengan keterbatasan yang dimiliki, manusia seringkali kurang mampu menangkap dan menanggapi hal-hal yang bersifat abstrak atau yang belum pernah terekam dalam ingatannya. Untuk menjembatani proses internalisasi belajar mengajar yang demikian, diperlukan media pendidikan yang memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam menangkap pesan-pesan pendidikan yang disampaikan. Oleh karena itu, semakin banyak peserta didik disuguhkan dengan berbagai media dan sarana prasarana yang mendukung, maka semakin besar kemungkinan nilai-nilai pendidikan mampu diserap dan dicernanya (Yusuf et al., 2025).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah media pembelajaran Nearpod yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam belajar. Menurut Munandar dan Ahmad Nearpod adalah media pembelajaran interaktif yang mendukung kegiatan belajar mengajar berbasis teknologi. Nearpod adalah media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta Nearpod dapat digunakan untuk pembelajaran daring maupun luring (Munandar & Ahmad., 2022).

Menurut Dewi Salma solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah dengan memberikan pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Artinya, penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi belum optimal digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Salah satu jenis multimedia yang

dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif, yaitu Nearpod. (Dewi Salma, 2022)

Menurut Sanmugam Nearpod merupakan media pembelajaran interaktif yang dapat diakses secara gratis di playstore maupun website dengan menggunakan jaringan internet. Nearpod menawarkan berbagai fitur yang dapat memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, diantaranya adalah fitur open-ended responses (pertanyaan terbuka), matching pairs activities (menjodohkan), quizzes (kuis), fill-in-the-blank activities (mengisi bagian kosong), dan memory test games (permainan tes memori), serta fitur menampilkan video dan slide presentasi (Sanmugam et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 31 Oktober 2025, kondisi peserta didik di MTsN 5 Solok terlihat bahwa peserta didik kurang aktif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang diberikan oleh Guru. Aktif yang dimaksud disini adalah peserta didik yang kurang aktif bertanya, berpendapat, menolak untuk tampil ke depan dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik sehingga peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi Al-Qur'an Hadis yang diberikan. Dan juga dalam penyajian atau penyampaian materi pendidik masih kurang bervariasi dan penyampaian materi yang diberikan hanya terfokus pada bahan ajar yang dari tahun ke tahun materinya tidak ada perubahan akan tetapi dalam perkembangan pendidikan saat sekarang ini peserta didik dituntut untuk dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan juga untuk dapat mengemukakan pendapat-pendapat yang

memerlukan pemahaman yang bisa ditemukan dari sumber bacaan yang berasal dari jurnal, artikel atau sumber bacaan lainnya.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi itu menjadi hal yang menarik dan penting untuk diteliti guna melakukan perbaikan dan pembelajaran agar keaktifan pembelajaran Al-Qur'an dan hadis peserta didik menjadi lebih baik dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan yaitu media pembelajaran nearpod. Media pembelajaran nearpod merupakan media pembelajaran yang cocok diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadis yang disajikan dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTsN 5 Solok.

Sebagaimana dikemukakan Susanto bahwa pada abad ke-21 menyebabkan banyak perubahan dan perkembangan di segala aspek kehidupan. Oleh karena itu Susanto menyarankan untuk para guru agar lebih selektif dalam memilih media pembelajaran. Menurut Susanto media pembelajaran nearpod dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai aktivitas dan konten menarik yang melibatkan peserta didik secara aktif, media pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena media pembelajaran mencakup analisis kebutuhan dan uji coba media secara terbatas maka akan mengembangkan kekompakan dan rasa saling menghormati antar peserta didik serta membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran di kelas. (Susanto et al., 2021)

Maka perlu dilakukan penelitian dengan menerapkan media pembelajaran nearpod ini pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 5 Solok untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya Al-

Qur'an Hadis dengan harapan peserta didik lebih berfikir kritis dan berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

MTsN 5 Solok merupakan salah satu Madrasah yang ada Provinsi Sumatera Barat yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama (KEMENAG). Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Solok terletak di Jalan Tabuah Gadang, Nagari Surian, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini memiliki akreditasi B yang diperoleh pada tanggal 30 November 2019.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu dikaji keefektifan media pembelajaran nearpod sebagai media pembelajaran pada materi Al-Qur'an Hadis.

Maka mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Nearpod Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTsN 5 Solok".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif dalam belajar Al-Qur'an Hadis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sehingga pembelajaran kurang berjalan dengan baik.
2. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan bagi peserta didik.

3. Keaktifan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an dan Hadis masih rendah karena pembelajaran di dalam kelas belum dirancang untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
4. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam bertanya selama proses pembelajaran sehingga banyaknya peserta didik yang tidak memahami materi pembelajaran.
5. Kurangnya perhatian peserta didik saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan metode ceramah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan pada bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran *nearpod* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 5 Solok. Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol di MTsN 5 Solok tahun pelajaran 2025/2026.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik kelas VIII A dan VIII D pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Solok sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Nearpod* dengan fitur *Slide*, *Quiz*, *Poll* dan *Time to Climb*?

2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran Nearpod dengan fitur *Slide*, *Quiz*, *Poll* dan *Time to Climb* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Solok?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar Al-qur'an dan hadits peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran *nearpod* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 5 Solok
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar Al-qur'an dan hadits peserta didik sesudah menggunakan media pembelajaran *nearpod* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 5 Solok
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *nearpod* terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 5 Solok

F. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai media pembelajaran seperti apa yang tepat digunakan untuk belajar dalam pembelajaran Al-qur'an dan Hadis di MTsN 5 Solok
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu pendidikan

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Penggunaan media yang sesuai dengan peserta didik
- 2) Memungkinkan peserta didik memiliki keaktifan belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih baik

b. Bagi pendidik

- 1) Adanya inovasi dan variasi dalam menggunakan media.
- 2) Memberikan sumbangan kepada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang baru seperti media pembelajaran *nearpod* untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis agar keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas dapat tercapai.
- 3) Memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran terkait yang hendak dicapai.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya *Nearpod*, dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam merancang, menerapkan, serta mengevaluasi penggunaan media pembelajaran digital yang inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Media Pembelajaran *Nearpod*

Menurut Anggaretta & Della Septian Media Pembelajaran *Nearpod* tidak hanya menghibur, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Bagian ini akan membahas hasil penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dampak dari integrasi *Nearpod* sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Nearpod* adalah *Learning Management System* (LMS) yang inovatif sehingga dapat melibatkan interaksi peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. (Anggaretta & Della Septian, 2024)

Penerapan media pembelajaran *Nearpod* ini dikaji untuk mengukur apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik di MTsN 5 Solok yang mana dalam penerapannya media pembelajaran *nearpod* ini pendidik menyampaikan terlebih dahulu materi kepada peserta didik yaitu tentang mad lazim , kemudian pendidik membagi peserta didik kepada 4 kelompok yang masing-masingnya terdiri dari 5 orang anggota kelompok , lalu pendidik membagikan kartu pertanyaan dan disitulah peserta didik mulai bermain dan bertanding dalam menjawab kartu pertanyaan yang sudah dibagikan oleh pendidik. Kemudian untuk mengukur keaktifan peserta didik maka pendidik membagikan angket penelitian kepada peserta didik.

2. Keaktifan Belajar

Menurut Septiani keaktifan belajar adalah segala sesuatu atau aktivitas yang dilakukan baik fisik maupun non-fisik. Keaktifan belajar adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

(Septiani et al., 2023)

Sebagaimana Retno & Purwati berpendapat bahwa Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas, memahami, mengulang, dan mengamalkan ayat-ayat yang telah dihafal dalam kehidupan sehari-hari. (Retno & Purwati, 2020)

3. Al-Qur'an Hadis

Dari segi bahasa, Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja *qara'a-yaqra'u- qur'anan* yang artinya adalah "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an Hadis adalah kitab suci umat islam yang didalamnya berisi firman-firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai mukjizat. Menurut Subhi As- shalih, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan sebuah mukjizat yang diturunkan

kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawattir, serta membacanya bernilai ibadah. (Muhammad Ridha S, 2022)

Menurut Suci Isnatul Khoiroh Pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai landasan pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi, secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian pelajaran Al-Qur'an Hadis kepada peserta didik yang duduk di Madrasah Tsanawiyah dapat digunakan untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi. Adapun indikator keaktifan yaitu keaktifan visual, keaktifan lisan, keaktifan mendengarkan, keaktifan menulis, keaktifan mental, keaktifan emosional, keaktifan motorik dan keaktifan interaksi sosial. (Suci Isnatul Khoiroh et al., 2025)

Sebagaimana Khanif berpendapat bahwa Keaktifan belajar merujuk pada keterlibatan aktif peserta didik atau peserta didik dalam proses menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadis sebagai bagian dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Keaktifan ini tidak hanya sebatas menghafal ayat Al-Qur'an, tetapi juga mencakup usaha untuk kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari. (Khanif, Hidayah, 2023)